

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai desain penelitian, informan dan tempat dilakukannya penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif karena penelitian ini menganalisis dan mencari tahu secara mendalam mengenai sebuah fenomena budaya yang terdapat pada masyarakat Jepang. Selain itu, pendekatan deskriptif cocok digunakan karena hasil dari penelitian ini tidak diuraikan dengan angka dan cenderung lebih mengutamakan pemaparan dengan kata-kata untuk menyampaikan temuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pemaparan milik Moleong (2017) bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, motivasi, tindakan, perilaku, dan aspek lainnya secara menyeluruh.

Dengan prosedur ilmiah tersebut, simbol yang terdapat pada tanda visual dan verbal dalam perayaan *hina ningyo* dan *koinobori* yang dipahami dan dialami oleh informan yang tinggal ataupun bekerja di Miyajima dapat dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasi secara kualitatif. Hal tersebut dilakukan agar penulis mendapatkan data yang jelas dan mendetail dari informan. Untuk memahami lebih lanjut dari representasi makna pada perayaan *hinamatsuri* dan *tango no sekku*, penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan yaitu dengan analisis semiotika Roland Barthes.

3.2 Informan Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Perayaan yang masih dirayakan oleh orang Jepang hingga saat ini adalah *hinamatsuri* dan *tango no sekku*. Kedua perayaan tersebut, tidak hanya dirayakan di dalam keluarga saja, namun juga dirayakan di toko, hotel, dan tempat umum lainnya. Subjek yang dipilih untuk diteliti dalam penelitian ini adalah 10 orang Jepang dengan kriteria, yaitu sudah pernah merayakan kedua perayaan tersebut dan bekerja atau tinggal di Miyajima. Informan dalam penelitian ini memiliki usia sekitar 21 tahun sampai dengan 78 tahun.

Tabel 3.1 Informan dalam penelitian

Informan (I)	Jenis Kelamin	Umur	Kategori
I (3)	Perempuan	78 tahun	Orang tua
I (1)	Perempuan	67 tahun	Orang tua
I (4)	Perempuan	60 tahun	Orang tua
I (8)	Laki-laki	52 tahun	Orang tua
I (7)	Laki-laki	48 tahun	Orang tua
I (2)	Laki-laki	42 tahun	Orang tua
I (6)	Perempuan	27 tahun	Anak muda
I (10)	Laki-laki	26 tahun	Anak muda
I (5)	Perempuan	21 tahun	Anak muda
I (9)	Laki-laki	21 tahun	Anak muda

Dalam pemilihan 10 orang tersebut, peneliti beranggapan bahwa para informan dapat memberikan informasi mengenai pengalaman yang mereka sudah alami dalam merayakan *hinamatsuri* ataupun *tango no sekku*. Selain itu, peneliti juga beranggapan bahwa kesepuluh partisipan tersebut dapat diajak bekerja sama dalam menjadi informan dalam penelitian ini.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah salah satu hotel di Miyajima, yaitu hotel *Mori no Yado* yang beralamatkan di Hiroshima, Hatsukaichi, Miyajimacho. Lokasi penelitian ini dipilih setelah mempertimbangkan beberapa hal, yaitu umur staf yang beragam, hotel yang ikut berpartisipasi dalam merayakan *hinamatsuri*, serta memiliki alamat yang strategis di Miyajima.

Oleh karena itu, penulis melaksanakan penelitian di hotel tersebut dengan tujuan dapat mengamati perayaan *hinamatsuri* dan *tango no sekku* secara langsung. Selain itu, penulis dapat mengamati dan bertanya bagaimana remaja dan orang tua memahami kedua perayaan tersebut. Penulis melakukan wawancara secara *offline* dan *online* melalui media *line* yang dilakukan ketika para informan sedang ada waktu senggang, sehingga tidak mengganggu pekerjaan staf hotel.



Gambar 3.2.2 Hotel *Mori No Yado*

(Dokumentasi pribadi)

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah data wawancara semi terstruktur bersama staf yang bekerja di hotel bernama *Mori No Yado* dan data observasi berupa foto-foto mengenai perayaan *hinamatsuri* dan *tango no sekku* yang terdapat di Miyajima dan dilakukan oleh informan. Data dari

sumber tersebut merupakan informasi-informasi mengenai budaya perayaan *hinamatsuri* dan *tango no sekku* yang sudah dialami dan dipercayai oleh para informan dengan umur sekitar 21 tahun sampai dengan 78 tahun.

Dalam mendapatkan informasi-informasi tersebut, peneliti akan menggunakan teknik wawancara untuk melihat perbedaan cara pandang mereka mengenai perayaan *hinamatsuri* dan *tango no sekku*. Selain itu, peneliti mengumpulkan data berupa foto atau tanda visual dari perayaan *tango no sekku* dan *hinamatsuri* yang terdapat di hotel dan di sekitar Miyajima.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh data dokumentasi melalui literatur, buku, jurnal, dan media lainnya yang terkait dan membahas mengenai perayaan *hinamatsuri* dan *tango no sekku*. Literatur, buku, jurnal, dan media lainnya juga digunakan untuk mengetahui sudut pandang lain mengenai representasi budaya dalam perayaan *hinamatsuri* dan *tango no sekku* untuk memahami lebih detail dan membandingkan perbedaan dari kedua perayaan tersebut pada zaman dahulu dengan zaman sekarang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dimana informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian dikumpulkan. Sugiyono (2013, hlm. 137) memaparkan bahwa pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai kondisi, sumber, dan metode. Selain mencari informasi melalui kepustakaan, penulis bisa turun ke lapangan secara langsung. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi peran serta pasif. Dalam penelitian ini peneliti hadir secara langsung dalam sebuah situasi namun tidak berperan serta dengan orang-orang dalam situasi tersebut tanpa menggunakan perantara (Rahmadi, 2011). Peran peneliti ialah hanya melaksanakan aksi secara pasif saja. Dalam kegiatan observasi ini, penulis mengamati perayaan *hinamatsuri* dan *tango no sekku* yang dirayakan secara langsung. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang

dilakukan orang Jepang yang dapat dilihat secara visual dan secara verbal ketika hari perayaan *hinamatsuri* dan *tango no sekku* berlangsung.

Untuk mengamati perayaan *hinamatsuri* dan *tango no sekku*, penulis mengamati tempat umum juga seperti hotel, toko oleh-oleh, restoran, dan kuil kecil dengan mengambil foto, serta bertanya kepada staf *Mori No Yado* mengenai perayaan *hinamatsuri* mereka lakukan dimulai dari tanggal 26 Februari 2023 sampai dengan 5 Maret 2023. Sedangkan perayaan *tango no sekku*, penulis juga mengamati tempat-tempat umum seperti hotel, toko oleh-oleh, supermarket, dan perumahan untuk melihat orang Jepang yang memasang *koinobori* dengan mengambil foto, serta bertanya kepada staf *Mori No Yado* juga mengenai perayaan *tango no sekku* yang mereka ketahui dan lakukan yang dimulai pada 4 April 2023 sampai dengan 1 Juni 2023.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis kepada para informan mengenai permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Wawancara semi terstruktur dipilih untuk menggali informasi-informasi yang diketahui dan dipercayai oleh para informan mengenai perayaan *hinamatsuri* dan *tango no sekku*, baik yang dapat diamati dan dilihat secara langsung ataupun budaya yang memiliki makna tersirat di dalamnya. Berikut kisi-kisi wawancara yang digunakan penulis untuk mengetahui lebih dalam mengenai *hinamatsuri* dan *tango no sekku* dengan difokuskan kepada denotasi, konotasi, dan mitos, serta representasinya. Kisi-kisi wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. *Hinamatsuri*

1. Apa itu *hinamatsuri*?
(雛祭は何ですか?)
2. Bagaimana cara merayakan *hinamatsuri*? Dan mulai dari kapan *hina ningyo* dipasang?
(ひな祭りのお祝いはどうしますか?そして、雛人形はいつから飾りますか?)
3. Apa itu *hina ningyo*?

(雛人形は何ですか?)

4. Selain *hina ningyo* apa saja yang dipajang selama *hinamatsuri*?
(ひな祭り中、雛人形の以外に何が飾られますか?)
5. Diumur berapa anak perempuan merayakan *hinamatsuri*?
(女の子は何歳から雛祭りを祝い始めますか?)
6. Apakah tujuan dirayakannya *hinamatsuri*?
(ひな祭りを祝うの目的は何ですか?)
7. Apakah kata *hinamatsuri* mengandung makna tersendiri?
(。。。さんにとって、ひな祭りは特別な意味がありますか?)
8. Mengapa *hinamatsuri* menggunakan *hina ningyo*? apakah *hina ningyo* melambangkan sesuatu?
(どうしてこの祭りは雛人形を使いますか? ひな人形は何かを象徴していますか?)

B. *Tango No Sekku*

1. Apa itu *tango no sekku*?
(端午の節句は何ですか)
2. Bagaimana cara merayakan *tango no sekku*?
(端午の節句の祝いはどうしますか?)
3. Mengapa ikan koi digunakan sebagai lambang *tango no sekku*?
(どうして、鯉が「端午の節句」の象徴になりましたか?)
4. Apa yang biasanya hanya dilakukan saat *tango no sekku*?
(端午の節句の日にしかできないことは何ですか?)
5. Diumur berapa *tango no sekku* dirayakan?
(子供は何歳から子端午の節句を祝い始めますか?)
6. Mulai dari kapan dan sampai kapan *koinobori* dipasang?
(鯉のぼりを置かれるのは何日から何日までですか?)
7. Apakah tujuan dirayakannya *tango no sekku*?
(鯉のぼりを祝うの御利益は何ですか?)
8. Apakah *koinobori* memiliki makna khusus?

(鯉のぼりは特別な意味がありますか?)

9. Apakah warna dan ukuran pada *koinobori* memiliki makna tertentu?

(鯉のぼりの色とサイズは特別な意味がありますか?)

C. Representasi perayaan *Hinamatsuri* dan *Tango no sekku* saat ini

1. Apakah di keluarga Anda, perayaan *Hinamatsuri* merupakan suatu tradisi atau ritual? Menurut anda mengapa demikian?

(あなたの家族にとって、ひな祭りと鯉のぼりを祝うことは伝統とか儀式ですか?そして、どうしてそう思いますか?)

2. Apakah seiring perkembangan zaman, ukuran *koinobori* dan *hina ningyo* semakin mengecil?

(時代とともに、鯉のぼりと雛人形のサイズは小さくなっていますか?)

3. Apakah pernah melihat *koinobori* dan *hina ningyo* di Miyajima?

(宮島の鯉のぼりと雛人形を見たことがありますか?)

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data sekunder yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan dari penelitian ini yaitu perayaan *hinamatsuri* dan *tango no sekku*, baik berbentuk buku, jurnal, foto, dan dokumen lainnya yang berkaitan.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah (1) Daftar pertanyaan wawancara, dan (2) Pedoman observasi. Untuk mendukung hal tersebut peneliti juga menggunakan alat-alat bantu lainnya seperti alat perekam pada *handphone* dan tablet, buku yang berisi mengenai *hinamatsuri* dan *tango no sekku*, laptop, dan sebagainya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang berasal dari catatan hasil dilakukannya observasi, wawancara, dan lainnya dengan tujuan agar penulis dapat meningkatkan pemahaman mengenai kasus yang diteliti, serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 1998, hlm. 104). Data yang baru diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi harus dianalisis terlebih dahulu agar makna yang di dalamnya lebih diketahui dengan cara menyusun data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi selama dan selesainya pengumpulan data.

Aktivitas dalam analisis data penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang disarankan oleh Miles dan Huberman yang cocok untuk data yang didapat melalui wawancara dan observasi, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “Kasar” yang berasal dari catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Hal ini bertujuan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dengan padu dan mudah diraih sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi untuk tahap selanjutnya.

3. Menarik kesimpulan

Ketika penyajian data selesai dilakukan dan disajikan dalam bentuk teks naratif, penulis menarik kesimpulan dan verifikasi yang sesuai.

Setelah data diperoleh, data tersebut akan dianalisis lebih lanjut. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Roland Barthes mengenai kerangka kerja Roland. Teknik ini cocok untuk menganalisis denotasi, konotasi, dan mitos dalam *hina ningyo* dan *koinobori* untuk mengetahui representasi budaya dalam perayaan *hinamatsuri* dan *tango no sekku* di Miyajima.

Data yang diteliti dalam penelitian ini merupakan representasi budaya perayaan *hinamatsuri* dan *tango no sekku* yang bersifat kualitatif. Sehingga, pemaparan mengenai data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif. Pemaparan dalam bentuk

deskriptif tersebut didapatkan dengan analisis terhadap proses analisis makna, oleh sebab itu pemaknaan dan kejelasan terbentuk. Setelah pembahasan mengenai permasalahan dalam penelitian dilakukan secara menyeluruh, kesimpulan akhir dibuat.

3.7 Uji Keabsahan Data

Bagian dari sebuah proses penelitian yang merupakan hal penting adalah soal validitas dan realibilitas data. Dalam penelitian kualitatif, data itu harus diuji dengan tujuan mendapat data yang valid dan reliabel. Benarnya suatu penelitian juga ditentukan oleh data yang baik, benar, dan lengkap. Pemeriksaan keabsahan data bisa disebut juga sebagai sebuah pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, uji keabsahan data diperlukan dengan tujuan untuk memastikan data yang sudah diperoleh saat pengumpulan data di lapangan sudah benar dan relevan dengan masalah yang difokuskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan Arikunto (dalam Syaifudin, 2020) validitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan tingkat kebenaran atau kesahihan suatu instrumen. Dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, berikut teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang meliputi:

1. *Tringulasi dalam pengumpulan dan analisis data*

Tringulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang berbeda di luar data dengan tujuan pengecekan atau menjadi pembanding terhadap data itu. *Tringulasi* sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang serupa dengan sumber yang berbeda. Hasil yang didapatkan dengan mengkonfirmasi data yang dipaparkan melalui sumber yang berbeda, terdapat kenyataan bahwa data yang sudah dipaparkan oleh informan sebelumnya itu benar dan valid.

2. *Member checks*

Member checks merupakan sebuah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa valid data yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Data yang diterima sebelumnya sudah diinterpretasikan maknanya, kemudian data tersebut akan kembali ditanyakan kembali kepada responden. Hal tersebut

bertujuan untuk mengetahui apakah data sudah sesuai dengan yang diketahui dan dipahami oleh informan.